

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit paling umum yang menular disebabkan oleh *Mycrobacterium tuberkolusis* pada saluran pernafasan bagian bawah (Sari *et al*, 2016) dan dapat ditularkan secara langsung melalui droplet yang terinfeksi. Penyakit tuberkulosis bukan hanya saluran pernafasan bagian bawah saja tetapi bisa juga terjadi pada kulit, tulang atau organ-organ penting di dalam pencernaan. Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah utama dalam kesehatan di negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia.

Menurut WHO (2014), Indonesia termasuk dalam 6 negara dengan prevalensi TB terbesar yaitu 647 kasus per 100.000 penduduk. Jumlah kasus tertinggi terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar salah satunya yaitu Jawa Tengah (Dinkes Provinsi Jateng, 2015). Data terakhir dinas kesehatan Jawa Tengah menyebutkan, pada tahun 2015 kasus TB Bakteri Tahan Asam (BTA) positif sebesar 115,17 per 100.000 penduduk, penemuan kasus BTA positif pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yaitu 55,99 per 100.000 penduduk (Dinkes Jateng, 2016). Beberapa strategi dari Kementerian Kesehatan menanggulangi peningkatan TB, yaitu meningkatkan perluasan 3 pelayanan

Directly Observed Treatment Short-Course (DOTS). DOTS adalah salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TB paru melalui penyuluhan sesuai dengan budaya setempat, mengenai TB paru pada masyarakat miskin, memberdayakan masyarakat dan pasien TB paru, serta menyediakan akses dan standar pelayanan yang diperlukan bagi seluruh pasien TB paru (Tabrani, 2007). Tingginya angka penularan infeksi TB banyak dihubungkan dengan memburuknya kondisi sosial ekonomi, fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat belum optimal, meningkatnya jumlah penduduk yang tidak mempunyai tempat tinggal, adanya epidemi dari infeksi HIV, serta masih minimnya pengetahuan dan sikap masyarakat terkait penyakit TB (Pratiwi, 2014).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu peranan penting dalam pengendalian penyakit TB. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan sumber informasi. Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi pemahaman dan aplikasi yang akan dilakukan individu (Sandha dan Sari, 2017), sedangkan menurut penelitian Bagiada (2010), pengetahuan dan sikap menjadi faktor kepatuhan seseorang dalam minum obat. Pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penularan penyakit TB merupakan faktor dalam upaya pencegahan penularan penyakit TB yang harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang benar. Berdasarkan penelitian Nurfadilah *et al* (2014), menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap dalam pencegahan penularan penyakit TB. Untuk dapat meningkatkan kepatuhan dan mencegah penularan penyakit TB diperlukan

pengetahuan yang baik mengenai penyakit TB salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari kumpulan masyarakat berpendidikan yang diharapkan mempunyai pemahaman yang benar tentang penyakit TB khususnya bagi mahasiswa jurusan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang penyakit TB. Penelitian ini dilakukan di Program Studi S-1 Farmasi Ngudi Waluyo Ungaran angkatan 2018 dan angkatan 2019. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara *online*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa program farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019 tentang penyakit TB?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB pada mahasiswa program farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019?
3. Bagaimana sikap mahasiswa program farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019 terhadap upaya pencegahan penyakit TB?
4. Apakah terdapat perbedaan sikap mahasiswa program farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019 tentang penyakit TB?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa program farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019 tentang penyakit TB.
2. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang penyakit TB pada mahasiswa program farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019.
3. Mengetahui sikap mahasiswa program farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019 terhadap upaya pencegahan penyakit TB.
4. Mengetahui perbedaan sikap mahasiswa program farmasi reguler angkatan 2018 dan 2019 tentang penyakit TB.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan tentang penyakit TB terutama pada mahasiswa kesehatan.

2. Bagi masyarakat/pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap menanggulangi penyakit TB pada masyarakat/pasien.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan peneliti dan sikap dalam menanggulangi penyakit TB.